

Pengaruh Kedisiplinan Belajar di Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Wira Buana

Ribka Dwi Wulandari^{1*}, Yon, A.E², Dahlan³

¹²³Universitas Panca Sakti Bekasi, Bekasi, Indonesia

*Correspondence Author's Email: ribkadwiulandari@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar di sekolah terhadap prestasi belajar siswa SMK Wira Buana. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi sekaligus sampel penelitian terdiri atas 49 siswa kelas X, XI, dan XII yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Data kedisiplinan belajar dikumpulkan melalui angket, sedangkan data prestasi belajar diperoleh melalui dokumentasi nilai rapor. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear sederhana dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Analisis regresi menghasilkan persamaan $Y = 75,050 - 0,044X$, dengan nilai $t = -0,428$ dan signifikansi $p = 0,671 > 0,05$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,004 menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar hanya menjelaskan 0,4% variasi prestasi belajar. Dengan demikian, kedisiplinan belajar tidak terbukti menjadi prediktor yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa dalam konteks penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa prestasi belajar kemungkinan lebih banyak berkaitan dengan faktor lain di luar model, sehingga upaya peningkatan prestasi perlu mempertimbangkan berbagai faktor akademik dan lingkungan secara lebih komprehensif.

Kata kunci: Kedisiplinan Belajar, Prestasi Belajar, Siswa, SMK Wira Buana

Abstract: This study aims to determine the effect of study discipline at school on the academic achievement of students at SMK Wira Buana. The study employs a quantitative approach using a survey method. The population and sample consist of 49 students from grades X, XI, and XII, selected using a total sampling technique. Data on study discipline were collected via questionnaires, while academic achievement data were obtained from report card grades. Data analysis was conducted using descriptive statistics and simple linear regression with the aid of IBM SPSS Statistics. The results indicate that study discipline does not have a significant effect on student academic achievement. The regression analysis yielded the equation $Y = 75.050 - 0.044X$, with a t -value of -0.428 and a significance level of $p = 0.671 (> 0.05)$. The coefficient of determination (R^2) of 0.004 indicates that study discipline explains only 0.4% of the variation in academic achievement. Thus, study discipline was not proven to be a significant predictor of student academic achievement within the context of this study. These findings suggest that academic achievement is likely more closely related to factors outside the model; therefore, efforts to improve achievement need to consider various academic and environmental factors more comprehensively.

Keywords: Learning Discipline, Academic Achievement, Students, SMK Wira Buana

Submission History:

Submitted: September 7, 2026

Revised: September 11, 2026

Accepted: September 12, 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan, sikap, karakter,

dan tanggung jawab yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat maupun dunia kerja. Keberhasilan pendidikan pada dasarnya tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun lingkungan di sekitarnya. Salah satu faktor yang berkaitan dengan proses belajar siswa adalah kedisiplinan belajar. Kedisiplinan diperlukan agar siswa mampu mengatur perilaku, waktu, dan tanggung jawabnya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara teratur.

Kedisiplinan belajar dapat dipahami sebagai perilaku siswa yang menunjukkan kepatuhan terhadap aturan dan keteraturan dalam melaksanakan kegiatan belajar. Dalam konteks pendidikan, disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, tetapi juga mencakup kemampuan siswa dalam mengendalikan diri, mengatur waktu, menyelesaikan tugas, mengikuti pembelajaran, serta menjalankan kewajiban secara bertanggung jawab. Tu'u (2004) menjelaskan bahwa disiplin memiliki keterkaitan dengan perilaku dan prestasi siswa karena disiplin dapat membentuk kebiasaan belajar yang teratur serta mendorong siswa untuk melaksanakan kewajibannya secara konsisten. Dengan demikian, kedisiplinan belajar merupakan salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan dalam proses pendidikan.

Kedisiplinan juga berkaitan dengan bagaimana siswa mengelola kegiatan belajarnya. Siswa yang mampu mengatur waktu belajar, mengikuti pembelajaran secara teratur, mengerjakan tugas tepat waktu, dan mematuhi aturan sekolah memiliki kondisi belajar yang lebih terarah. Sebaliknya, rendahnya kedisiplinan dapat terlihat dari perilaku seperti datang terlambat, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, kurang memperhatikan pembelajaran, serta kurang mampu memanfaatkan waktu belajar secara optimal. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Slameto (2015) bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan kondisi siswa dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, kedisiplinan belajar perlu mendapatkan perhatian sebagai bagian dari upaya menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

Selain kedisiplinan belajar, salah satu indikator penting keberhasilan proses pendidikan adalah prestasi belajar. Prestasi belajar menggambarkan hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam periode tertentu. Prestasi tersebut dapat tercermin melalui berbagai bentuk penilaian yang dilakukan guru, baik melalui tugas, latihan, ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, maupun bentuk penilaian lain yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran. Muhibbin Syah (2017) menjelaskan bahwa proses belajar siswa berkaitan dengan perubahan dan pencapaian kemampuan sebagai hasil dari interaksi siswa dengan proses pembelajaran. Dengan demikian, prestasi belajar dapat menjadi salah satu gambaran mengenai tingkat pencapaian siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Konteks kedisiplinan menjadi semakin penting pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Siswa SMK tidak hanya dituntut menguasai pengetahuan teoritis, tetapi juga memiliki keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya. Kegiatan pembelajaran di SMK melibatkan pembelajaran teori dan praktik yang membutuhkan ketepatan waktu, tanggung jawab, ketelitian, serta kepatuhan terhadap prosedur dan aturan. Oleh sebab itu, kedisiplinan belajar menjadi bagian penting dalam mendukung

keteraturan proses pembelajaran. Siswa yang mampu mengikuti kegiatan pembelajaran secara tertib diharapkan dapat memanfaatkan waktu belajar secara optimal dan menyelesaikan berbagai tuntutan akademik maupun praktik dengan baik.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di SMK Wira Buana, seluruh siswa kelas X, XI, dan XII berjumlah 49 siswa. Dalam proses pembelajaran masih ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar. Beberapa siswa masih terlambat masuk kelas, kurang mematuhi tata tertib sekolah, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, serta belum optimal dalam memanfaatkan waktu belajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa masih beragam. Temuan awal tersebut menjadi penting untuk dikaji karena kedisiplinan merupakan salah satu aspek yang secara teoritis berkaitan dengan keteraturan perilaku belajar siswa. Data mengenai jumlah siswa dan permasalahan awal tersebut sesuai dengan latar belakang penelitian pada naskah asli.

Prestasi belajar siswa di SMK Wira Buana juga perlu diperhatikan karena pencapaiannya tidak hanya dilihat dari satu bentuk penilaian. Berdasarkan uraian dalam skripsi, prestasi belajar dinilai melalui kehadiran, keaktifan dalam pembelajaran, penugasan, latihan harian, ulangan harian, Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS), serta penilaian lain sesuai karakteristik mata pelajaran di SMK. Kehadiran yang baik, keaktifan dalam kegiatan pembelajaran, dan penyelesaian tugas tepat waktu merupakan bagian dari perilaku belajar yang dapat mendukung keteraturan proses belajar siswa.

Secara teoritis, kedisiplinan belajar dipandang memiliki hubungan dengan prestasi belajar karena siswa yang disiplin cenderung memiliki keteraturan dalam belajar, mampu mengelola waktu, menaati aturan, dan bertanggung jawab terhadap tugas akademiknya. Dalam Bab II skripsi ini juga dijelaskan bahwa Tu'u (2004) menempatkan disiplin sebagai salah satu aspek yang berkaitan dengan keberhasilan siswa dalam belajar, sedangkan Slameto (2015) dan Muhibbin Syah (2017) digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar dan prestasi siswa.

Namun demikian, hubungan teoritis tersebut perlu dibuktikan secara empiris pada konteks SMK Wira Buana. Kondisi kedisiplinan siswa yang masih beragam serta adanya perbedaan prestasi belajar menunjukkan pentingnya penelitian yang secara khusus menguji apakah kedisiplinan belajar di sekolah benar-benar memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini penting dilakukan agar pihak sekolah memperoleh informasi berdasarkan data empiris, bukan hanya berdasarkan asumsi teoritis. Hasil penelitian juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengevaluasi pembinaan kedisiplinan dan proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai kedisiplinan belajar dan prestasi belajar perlu dilakukan pada siswa-siswi SMK Wira Buana. Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan belajar siswa sekaligus menguji pengaruh kedisiplinan belajar di sekolah terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pendidikan, khususnya mengenai kedisiplinan belajar dan prestasi belajar, serta memberikan masukan praktis bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas proses

pembelajaran dan pembinaan kedisiplinan siswa. Sejalan dengan fokus penelitian dalam naskah asli, penelitian ini menggunakan kedisiplinan belajar sebagai variabel independen (X) dan prestasi belajar sebagai variabel dependen (Y).

Berdasarkan landasan teoritis dan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya hubungan antara kedisiplinan belajar dan prestasi belajar, penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa kedisiplinan belajar di sekolah berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMK Wira Buana. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa kedisiplinan belajar di sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa kedisiplinan belajar di sekolah berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan dilaksanakan melalui penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian bertujuan memperoleh data numerik dan menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kedisiplinan belajar (X), sedangkan variabel dependen adalah prestasi belajar siswa (Y). Penelitian dilaksanakan di SMK Wira Buana Bekasi, dengan objek penelitian siswa kelas X, XI, dan XII. Tahapan penelitian meliputi penyusunan dan penyebaran instrumen pada Mei–Juni 2026, pengumpulan data pada Juni–Juli 2026, serta pengolahan dan analisis data pada Juli–Agustus 2026.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X, XI, dan XII SMK Wira Buana yang berjumlah 49 siswa, terdiri atas 6 siswa kelas X, 22 siswa kelas XI, dan 21 siswa kelas XII. Karena jumlah populasi relatif kecil, seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian dengan teknik sampling jenuh. Dengan demikian, populasi dan sampel dalam penelitian ini identik, yaitu sebanyak 49 siswa. Penggunaan seluruh anggota populasi membuat penelitian memperoleh data dari keseluruhan siswa yang menjadi sasaran penelitian. Namun, karena penelitian dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah responden yang terbatas, hasil penelitian bersifat kontekstual dan generalisasinya ke sekolah atau populasi yang lebih luas perlu dilakukan secara hati-hati.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket dan dokumentasi. Data mengenai kedisiplinan belajar sebagai variabel X diperoleh melalui angket yang disusun berdasarkan indikator kedisiplinan siswa, meliputi ketepatan waktu datang ke sekolah, ketaatan terhadap jadwal sekolah, keteraturan belajar di rumah, ketaatan terhadap penggunaan seragam dan atribut sekolah, kebersihan dan kerapian, keaktifan mengikuti pembelajaran, serta tanggung jawab dalam mengerjakan tugas. Instrumen kedisiplinan belajar terdiri atas 20 butir pernyataan dengan menggunakan skala Likert empat tingkat, yaitu Selalu (4), Sering (3), Kadang-kadang (2), dan Tidak Pernah (1). Sementara itu, data prestasi belajar sebagai variabel Y diperoleh melalui dokumentasi nilai rapor siswa, yang digunakan sebagai indikator pencapaian akademik siswa.

Sebelum digunakan untuk analisis lebih lanjut, instrumen kedisiplinan belajar diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan korelasi Product Moment

Pearson menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics 26. Pengujian dilakukan dengan mengorelasikan skor setiap butir pernyataan dengan skor total. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai korelasi yang diperoleh lebih besar daripada nilai r tabel pada taraf signifikansi 5%. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh 20 butir instrumen memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel sebesar 0,282, sehingga seluruh butir dinyatakan valid. Selanjutnya, reliabilitas instrumen diuji menggunakan Cronbach's Alpha, dengan kriteria instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,80.

Analisis data dilakukan secara bertahap menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics. Tahap pertama adalah analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, mean, median, modus, dan standar deviasi pada variabel kedisiplinan belajar dan prestasi belajar. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi residual dalam model regresi, sedangkan uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan linear antara variabel kedisiplinan belajar dan prestasi belajar. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, dengan dasar pengambilan keputusan bahwa nilai signifikansi $> 0,05$ menunjukkan data berdistribusi normal.

Setelah persyaratan analisis terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar (X) terhadap prestasi belajar (Y). Pengujian signifikansi pengaruh dilakukan melalui uji t dan uji F , sedangkan besarnya kontribusi variabel kedisiplinan belajar terhadap variasi prestasi belajar ditentukan melalui koefisien determinasi (R^2). Hasil analisis tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian, yaitu apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar di sekolah terhadap prestasi belajar siswa-siswi SMK Wira Buana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh dari 49 siswa kelas X, XI, dan XII SMK Wira Buana yang seluruhnya digunakan sebagai responden. Data kedisiplinan belajar diperoleh melalui angket, sedangkan data prestasi belajar diperoleh melalui dokumentasi nilai siswa. Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics dengan tahapan analisis statistik deskriptif, uji prasyarat, regresi linear sederhana, uji t , uji F , dan koefisien determinasi (R^2). Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui kondisi kedua variabel sekaligus menguji pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel kedisiplinan belajar (X) memiliki nilai minimum 20, nilai maksimum 68, mean 60,6531, median 65,00, modus 65,00, dan standar deviasi 10,24807. Sementara itu, variabel prestasi belajar (Y) memiliki nilai minimum 4.925, nilai maksimum 8.321, mean 7.239,3878, median 7.305,00, modus 7.573,00, dan standar deviasi 721,07312. Data tersebut menunjukkan adanya variasi skor baik pada kedisiplinan belajar maupun prestasi belajar di antara 49 responden. Dengan demikian, kondisi kedisiplinan dan pencapaian akademik siswa

tidak sepenuhnya seragam, sehingga analisis hubungan kedua variabel diperlukan untuk mengetahui apakah variasi kedisiplinan tersebut berkaitan secara statistik dengan variasi prestasi belajar.

Tabel 1. Analisis Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Median	SD
Kedisiplinan Belajar (X)	49	20	68	60,653	65,00	10,248
Prestasi Belajar (Y)	49	4.925	8.321	7.239,39	7.305,00	721,073

Pengujian prasyarat analisis dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,068, yang lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian, residual dalam model regresi dinyatakan berdistribusi normal. Pengujian normalitas tersebut juga diperkuat melalui pengamatan terhadap *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Hasil ini menunjukkan bahwa data memenuhi salah satu persyaratan untuk dilanjutkan pada analisis regresi linear sederhana.

Hasil analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $Y = 75,050 - 0,044X$. Nilai konstanta sebesar 75,050 menunjukkan nilai prediksi prestasi belajar ketika kedisiplinan belajar dianggap bernilai nol dalam model. Sementara itu, koefisien regresi sebesar $-0,044$ menunjukkan arah hubungan negatif, yaitu setiap peningkatan satu satuan skor kedisiplinan belajar secara matematis diikuti penurunan prediksi prestasi belajar sebesar 0,044 satuan. Namun, koefisien tersebut sangat kecil sehingga arah negatif tersebut tidak dapat langsung ditafsirkan sebagai hubungan yang bermakna secara substantif. Signifikansi hubungan harus ditentukan melalui pengujian hipotesis.

Pengujian hipotesis secara parsial menggunakan uji *t* menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar memperoleh nilai *t* hitung $-0,428$, sedangkan *t* tabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan 47 adalah 2,011. Nilai absolut *t* hitung sebesar 0,428 lebih kecil daripada *t* tabel 2,011. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,671 lebih besar daripada 0,05. Berdasarkan kedua kriteria tersebut, kedisiplinan belajar tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh signifikan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa SMK Wira Buana tidak terbukti secara statistik.

Hasil tersebut kembali diperkuat melalui uji *F*. Nilai *F* hitung sebesar 0,183 dengan tingkat signifikansi 0,671 diperoleh dari pengujian model regresi. Nilai signifikansi tersebut lebih besar daripada 0,05, sehingga model regresi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar dan prestasi belajar. Dengan kata lain, baik melalui pengujian secara parsial menggunakan uji *t* maupun melalui pengujian model menggunakan uji *F*, penelitian memberikan kesimpulan yang konsisten bahwa kedisiplinan belajar belum terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa-siswi SMK Wira Buana.

Besarnya kontribusi kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar dapat dilihat melalui koefisien determinasi. Hasil pengujian menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,004, yang berarti kedisiplinan belajar hanya mampu menjelaskan sekitar 0,4% variasi

prestasi belajar. Sementara itu, sekitar 99,6% variasi prestasi belajar dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Nilai R sebesar 0,062 juga menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara kedisiplinan belajar dan prestasi belajar berada pada kategori sangat rendah. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kedisiplinan belajar bukan merupakan prediktor dominan terhadap prestasi belajar siswa dalam konteks penelitian ini.

Tidak signifikannya pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar dalam penelitian ini dapat dipahami dari karakteristik prestasi belajar yang bersifat multidimensional. Kedisiplinan memang dapat membantu siswa mengatur waktu, mengikuti aturan, menyelesaikan tugas, dan mempertahankan keteraturan dalam belajar, tetapi prestasi akademik tidak hanya ditentukan oleh perilaku disiplin. Prestasi belajar juga dapat dipengaruhi oleh kemampuan akademik, motivasi, strategi belajar, kualitas pembelajaran, dukungan keluarga, kondisi lingkungan belajar, serta karakteristik mata pelajaran. Dengan demikian, siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan relatif tinggi belum tentu memperoleh prestasi akademik yang lebih tinggi apabila faktor-faktor lain yang berperan dalam pencapaian akademik tidak mendukung.

Selain itu, rendahnya kontribusi kedisiplinan belajar dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kedisiplinan mungkin lebih berperan sebagai faktor pendukung daripada sebagai determinan langsung prestasi akademik. Dalam konteks SMK, prestasi belajar mencakup tuntutan pembelajaran teori dan praktik yang dapat melibatkan kemampuan kognitif, keterampilan teknis, motivasi, pengalaman belajar, dan kualitas proses pembelajaran. Oleh karena itu, kedisiplinan yang baik belum secara otomatis menghasilkan pencapaian akademik yang tinggi. Temuan ini dapat menjelaskan mengapa hubungan antara kedisiplinan belajar dan prestasi belajar dalam konteks SMK Wira Buana tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahab, Abd. Rahman S., dan Fitri (2021) yang meneliti pengaruh kedisiplinan belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah Maumere. Penelitian tersebut melibatkan 153 siswa dan menemukan bahwa kedisiplinan belajar secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar, dengan nilai signifikansi $0,960 > 0,05$ dan t hitung 0,051. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan yang tinggi tidak selalu secara langsung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi karena pencapaian akademik dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang lebih dominan. Pola temuan tersebut memiliki kesesuaian dengan hasil penelitian di SMK Wira Buana.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Khairunnisa, Susanti, dan Sumiati (2024) mengenai pengaruh disiplin belajar, rasa ingin tahu, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa jurusan Akuntansi di SMK Negeri Jakarta Timur. Penelitian tersebut melibatkan 139 siswa dan menemukan bahwa disiplin belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar dengan nilai signifikansi $0,159 > 0,05$. Kesamaan hasil tersebut menjadi penting karena kedua penelitian dilakukan pada konteks pendidikan kejuruan atau SMK. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Arianda (2014) dan Wirantasa (2012) yang menunjukkan adanya pengaruh atau hubungan positif yang lebih kuat antara kedisiplinan dan prestasi belajar.

Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan kedisiplinan dan prestasi belajar dapat berbeda menurut karakteristik responden, lingkungan sekolah, jenjang pendidikan, mata pelajaran, serta instrumen yang digunakan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa-siswi SMK Wira Buana. Temuan ini tidak berarti bahwa kedisiplinan tidak penting dalam proses pendidikan, karena kedisiplinan tetap berkaitan dengan pembentukan keteraturan, tanggung jawab, kepatuhan terhadap tata tertib, ketepatan waktu, dan kebiasaan belajar. Namun, berdasarkan bukti empiris penelitian ini, kedisiplinan belajar hanya memberikan kontribusi sebesar 0,4% terhadap variasi prestasi belajar, sedangkan 99,6% lainnya berkaitan dengan faktor di luar model. Oleh karena itu, peningkatan prestasi belajar perlu dipahami secara lebih komprehensif dengan mempertimbangkan faktor lain seperti motivasi belajar, kemampuan siswa, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, metode pembelajaran, dan faktor lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kedisiplinan belajar di sekolah terhadap prestasi belajar siswa-siswi SMK Wira Buana, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan persamaan $Y = 75,050 - 0,044X$, dengan nilai t hitung sebesar $-0,428$ dan signifikansi $0,671 > 0,05$. Hasil uji F juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,671 > 0,05$, sehingga model regresi tidak signifikan. Dengan demikian, hipotesis alternatif yang menyatakan adanya pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar ditolak.

Besarnya kontribusi kedisiplinan belajar terhadap variasi prestasi belajar juga sangat rendah, yaitu hanya 0,4% ($R^2 = 0,004$), sedangkan 99,6% variasi prestasi belajar dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam konteks siswa SMK Wira Buana, kedisiplinan belajar saja belum dapat menjadi prediktor yang kuat terhadap prestasi belajar. Oleh karena itu, peningkatan prestasi belajar perlu dipahami secara lebih komprehensif dengan mempertimbangkan faktor lain, seperti motivasi belajar, kemampuan atau kecerdasan siswa, lingkungan keluarga, kondisi ekonomi, metode pembelajaran, serta faktor lingkungan sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih banyak kepada kedua dosen pembimbing yang telah merelakan waktunya untuk membimbing dan membina saya sehingga saya bisa menyelesaikan kewajiban menulis artikel ini. Khusus untuk Bapak Yon, A.E., dan Bapak Dahlan sebagai pembimbing skripsi saya, saya haturkan terimakasih yang tidak terhingga semoga bapak berdua diberikan kesehatan dan keselamatan. Untuk kampus saya tercinta Universitas Panca Sakti Bekasi jayalah selalu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianda, E. S., Hasan, S., & Rakhman, M. (2014). Pengaruh kedisiplinan siswa di sekolah terhadap prestasi belajar siswa teknik pendingin. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(2), 233–238. <https://doi.org/10.17509/jmee.v1i2.3805>
- Asri, K. F., Wibowo, A., & Faslah, R. (2025). The impact of learning discipline and learning styles on academic achievement. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran dan Akuntansi*, 6(2), 344–355. <https://doi.org/10.21009/jpepa.0602.10>
- Azeti, S., Mulyadi, H., & Purnama, R. (2019). Peran motivasi belajar dan disiplin belajar pada prestasi belajar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 4(2). <https://doi.org/10.17509/jbme.v4i2.16401>
- Bayhaqi, H. N., Rafsanjani, M. Z., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh kedisiplinan belajar dan kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa. *FONDATIA*, 9(2), 393–408. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v9i2.5739>
- Fatima, S., Rustina, R., & Patanggu, I. H. (2026). Pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Azhar Mandiri Palu. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.47181>
- Khairunnisa, Z., Susanti, S., & Sumiati, A. (2024). Pengaruh disiplin belajar, rasa ingin tahu dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa jurusan akuntansi di SMK Negeri Jakarta Timur. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(9), 810–815. <https://jurnal.kolibi.org/index.php/cendikia/article/view/2970>
- Nugraha, A. W. (2017). Hubungan antara keaktifan ekstrakurikuler dengan kedisiplinan belajar dan prestasi akademik siswa kelas VIII di SMP N 1 Purwantoro. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*.
- Ramadhanti, F., Wibowo, A., & Febriantina, S. (2024). Unveiling the nexus of self-confidence and learning discipline on economics students' academic achievement. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran dan Akuntansi*, 5(1), 95–106. <https://doi.org/10.21009/jpepa.0501.10>
- Sa'adah, M. N., Pratiwi, I. A., & Khamdun. (2026). Hubungan antara kedisiplinan belajar dan prestasi akademik pada siswa kelas V SD 2 Panjuran Kudus. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(3). <https://doi.org/10.23969/jp.v11i03.67213>
- Sari, N., Suarlin, S., & Hotimah, H. (2024). The relationship between learning discipline and student learning outcomes: A study of fourth grade elementary school students in Makassar City. *Pinisi Journal of Education*.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Ed. rev.). Rineka Cipta.
- Syah, M. (2017). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru* (Ed. rev.). Remaja Rosdakarya.
- Tu'u, T. (2004). *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Grasindo.
- Wahab, V. Z., Rahman, N. H. A., & Fitri, M. (2021). Pengaruh kedisiplinan belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah Maumere. *Economics and Education Journal (Ecoducation)*, 3(1), 63–72. <https://doi.org/10.33503/ecoducation.v3i1.1182>
- Wirantasa, U. (2017). Pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(1), 83–95. <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i1.1272>